
Sejarah Tokoh *Balâghah* Terkemuka di Dunia Arab dan Islam

Imelda Fedian¹, Wahidatul Husna², Nursumayyah Damanik³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan.

Email: Mildavedian@gmail.com¹, husnanaa939@gmail.com², nursumayyahdamanik2019@gmail.com³.

Abstract. *This article aims to recognize and understand the development of the story of Ahmad Al-Hasyimi. Ahmad Al-Hasyimi is one of the important figures in the science of balaghah who has made a major contribution to the development of the Arabic language, especially in the fields of rhetoric and literature. Through his famous work "Jawahir Al-Balaghah", he succeeded in simplifying Balâghah so that it is easier to understand by Arabic language students and researchers. According to Ahmad Al-Hasyimi, the aim of his Balâghah is to convey meaning with clarity, beauty and attractiveness that can influence the reader or listener. Literature that uses methods by collecting secondary data in the form of journal papers, online articles,*

Keywords: *Ahmad Al-Hasyimi, Balaghah, History*

Abstrak. Tulisan ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui perkembangan kisah Ahmad Al-Hasyimi, Ahmad Al-Hasyimi merupakan salah satu tokoh penting dalam ilmu balaghah yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan bahasa Arab, khususnya dalam bidang retorika dan sastra. Melalui karyanya yang terkenal "*Jawahir Al-Balaghah*", ia berhasil menyederhanakan *Balâghah* sehingga lebih mudah dipahami oleh pelajar dan peneliti bahasa Arab. Menurut Ahmad Al-Hasyimi, tujuan pada-Nya *Balâghah* adalah menyampaikan makna dengan kejelasan, keindahan, dan daya tarik yang mampu memengaruhi pembaca atau pendengar. Karya Ahmad Al-Hasyimi disusun secara sistematis dan sederhana, sehingga cocok digunakan sebagai buku pegangan dalam pendidikan bahasa Arab, baik di tingkat pemula maupun lanjutan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni metode kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan yang menggunakan cara Dengan mengumpulkan data sekunder berupa paper jurnal, artikel online.

Kata Kunci: Ahmad Al-Hasyimi, *Balâghah*, Sejarah

1. LATAR BELAKANG

Balâghah merupakan cabang ilmu dalam studi bahasa Arab yang membahas keindahan bahasa, baik dari segi makna, gaya, maupun penyampaian. Ilmu ini memiliki peran penting dalam memahami keindahan sastra Arab, khususnya dalam teks-teks klasik seperti Al-Qur'an dan karya sastra lainnya. Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran mendalam tentang *Balâghah* adalah Ahmad Al-Hasyimi, seorang ahli bahasa dan sastra Arab terkemuka.

Ahmad Al-Hasyimi dikenal melalui karyanya yang monumental berjudul *Jawahir Al-Balâghah*, yang menjadi rujukan penting dalam studi *Balâghah*. Pemikirannya tentang *Balâghah* menekankan pada aspek keindahan bahasa, ketepatan ungkapan, dan kemampuan bahasa dalam menyampaikan makna yang mendalam. Ia membagi *Balâghah* menjadi tiga cabang utama, yaitu ilmu *ma'ani*, ilmu *bayan*, dan ilmu *badi'*, yang semuanya bertujuan untuk memperlihatkan keindahan dan kekuatan bahasa Arab.

Pemikiran Ahmad Al-Hasyimi menjadi sumbangan penting dalam memperkaya kajian *Balâghah*, baik dari segi teori maupun aplikasinya. Melalui karyanya, ia berhasil menyederhanakan konsep-konsep *Balâghah* sehingga lebih mudah dipahami oleh para

pembelajar bahasa Arab. Oleh karena itu, studi tentang pemikiran Ahmad Al-Hasyimi sangat penting untuk memahami perkembangan *Ilmu Balâghah* dalam khazanah keilmuan Islam. Menurut al-Hasyimi definisi dan pengertian *Balâghah* adalah.

البلاغة هي مطابقته ملا يقتضيه حال الخطاب مع فصاحة ألفاظه مفردا و مركبا

Artinya:

Balâghah adalah keserasian dan kesesuaiannya (ungkapan bahasa) dengan kondisi da situasi khitab (orang yang diajak berbicara) disertai dengan kejelasan lafadz/lafaz (yang dipakai), baik dalam keadaan mufrad dan atau Tarkibnya (tersusun)(Ahmad al-Hasyimi, 32-33).

Penelitian ini akan membahas pemikiran Ahmad Al-Hasyimi tentang balaghah, konsep-konsep yang dikemukakannya, serta kontribusinya dalam pengembangan studi *Balâghah* di dunia Arab dan Islam.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan Oleh peneliti adalah kualitatif atau riset kepustakaan (library research), yaitu kegiatan yang Melakukan kajian dan analisis terhadap Bahan-bahan yang bersumber dari Kepustakaan (buku, jurnal, artikel Dan sebagainya, sedangkan data sekunder diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan buku atau penelitian Ilmiah yang relevan dengan pembahasan. Kemudian mengidentifikasi pemikiran Ahmad Al-Hasyimi. Setelah itu Data-data yang telah didapat dikumpulkan, dipelajari diklasifikasikan dan dianalisis.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang dan sejarah dan kisah Ahmad Al-Hasyimi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatannya Peneliti tidak menggunakan angka dalam Mengumpulkan data dan memberikan Tafsiran terhadap hasil dari penelitian Tersebut, kemudian peneliti menulis dan memperluas penjelasan dan pemikiran dari berbagai pendapat dan untuk menyelesaikan karya tulis ini, Penulis memakai sumber data sekunder yang sudah di cari melalui literatur kredibel Seperti kitab *Jawahir al-Balaghah fi al-k wa al-Bayan wa al-Badi'* paper jurnal, serta artikel online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ahmad Al-Hasyimi

Aḥmad al-Hāsyimī nama lengkapnya adalah *Aḥmad bin Ibrāhīm bin Muṣṭafa al-Hāsyimī* beliau lahir di Mesir pada tahun 1295 H/1878 M, dan wafat pada tahun 1362 H/1943 M berarti usia beliau hanya 67 tahun, dalam hitungan hijriyah dan 65 tahun dalam hitungan masehi. Kata al-Hasyimi menunjukkan bahwa beliau berasal dari suku al-Hasyim yang merupakan asli keturunan orang Mesir, karirnya di Mesir pernah menjadi pimpinan pada lembaga asosiasi islam dan pengamat pada sekolah Victoria Evangelical di Inggris. (M Helmi dkk.2018).

Sejak kecil al-Hāsyimī menghafal Al-Qur'an dan mempelajari berbagai matan ilmu di Universitas Al-Azhar. Beliau menimba ilmu dari sejumlah guru besar, termasuk Syeikhul Islam al-Anbabiyy, al-Asymuniyy, Jamaluddin al-Afghaniyy, al-Rafi'iy, al-Bahrawiyy, al-Syarbiniyy, al-Busyriyy, dan Syeikh Muhammad Abduh. Dia juga seorang penulis dan guru Mesir dari Kairo juga beliau terkenal dengan karya lainnya seperti dalam bidang *Balāghah* yaitu kitab *Jawahir al-Balāghah fi al- wa al-Bayan wa al-Badi'* dan masih banyak lagi karya-karya nya (15 februari 2023).

Beliau datang bersama kakeknya ke Al-Azhar Al-Syarif lalu beliau menghafal al-Quran al-Karim dan sebahagian besar matan-matan ilmu yang di ajarkan di Universitas tersebut, kemudian beliau mulai menimba ilmu-ilmu naql dan akal kepada para senior guru besar al-Azhar seperti syeikhul islam al-Anbabiyy, al-Asymuniyy, jamaluddin al-Afghaniyy, al-Rafi'iy, al-Bahrawiyy, al-Syarbiniyy, al-Busyriyy, syeikh muhammad abduh dan yang lainnya.

Beliau di didik di Al-Azhar oleh Para syekh besar al-Azhar pada masanya, seperti syekh Muhammad Abduh, Syekh Salim al-Bisri, Syekh Hassuna al-nawawi dan syekh Hamza Fathallah, meskipun dia mengenyam Pendidikan di al-Azhar dan memiliki hubungan yang dalam Antara profesor dan gurunya tetapi dia memilih jalur pendidikan sipil dan belajar bahasa arab di banyak sekolah di Kairo. Sayyid Ahmad al-Hasyimi juga banyak meninggalkan karya artikel dan Sastra serta linguistik yang menjadi bidang bahasa diantaranya “Gaya Orang Sastra dalam Sastra Bahasa Arab,” dan “Hadits Nabi Pilihan.” Bijaksana”, “Jawahir al-Balagha fi Makna”, Pernyataan, dan al-Badi’, ” “Skala Emas dalam Pembuatan Puisi Arab,” dan “Permata Sastra dalam Sastra Bahasa Arab,” dan “Hadits Nabi Pilihan”. (8 september 2023).

Setelah beliau menimba ilmu di al-Azhar dan tinggal dalam waktu yang lama, mulailah beliau ke level pengajaran, lalu beliau menjadi seorang dosen di al-Azhar, kemudian beliau menjadi pengamat di sekolah Victoria Inggris selama 25 tahun, kemudian beliau menjadi pimpinan pada sekolah-sekolah asosiasi islam dan kemudian menjadi pimpinan di sekolah-sekolah Fuad Pertama.

Ahmad Al-Hasyimi adalah salah satu tokoh penting dalam kajian ilmu balaghah (*ilmu keindahan bahasa Arab*) yang karyanya banyak menjadi rujukan, terutama melalui kitabnya yang terkenal *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*.

Konsep-Konsep Terkemuka Ahmad Al-Hasyimi tentang *Balâghah*

Ahmad Al-Hasyimi membagi balaghah menjadi tiga cabang utama, sesuai dengan kaidah klasik dalam ilmu balaghah:

1. Ilmu Ma'ani (علم المعاني)

Ilmu ma'ani adalah jamak dari ma'na, secara bahasa Berarti maksud dan secara istilah para ahli bayan adalah ungkapan dengan lafal ucapan yang Menggambarkan isi hati atau ungkapan yang menggambarkan isi hati. Ilmu ma'ani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyampaikan kalam Arab sesuai dengan situasi dan kondisi. Menyatakan makna yang tersimpan yang menjadi tujuan pembicaraan mutakalim (orang yang bicara) dengan rangkaian kata yang mencakup semua makna yang Akan disampaikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.(Hj. Rumadani, Sagala, Balaghah, (Lampung: 2016). Ilmu yang membahas tentang penyusunan kalimat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Fokusnya adalah pada hubungan antara makna dan struktur kalimat, sehingga menghasilkan ungkapan yang sesuai dengan konteks.

Konsep penting dalam ilmu ini meliputi:

1. *Al-Khabar wa al-Insha'* (Kalimat berita dan kalimat perintah)
2. *Al-Qashr* (Pengkhurusan makna)
3. *Al-Ijaz wa al-Itnab* (Ringkas dan panjang lebar dalam ungkapan)
4. *Taqdim wa Ta'khir* (Mendahulukan dan mengakhirkan)

2. Ilmu Bayan علم البيان

Ilmu bayan secara bahasa adalah penjelasan, penyingkapan dan keterangan. sedangkan secara istilah ilmu bayan berarti dasar atau kaidah yang menjelaskan kernigan tercapainya satu makna dengan macam-macam gaya bahasa (al-Hasyimi). dari pengertian tentang ilmu bayan, yang berisi macam-macam cara untuk menyampaikan makna, objek kajiannya berkisar pada berbagai corak gaya bahasa yang merupakan metode penyampaian makna yang meliputi tasybih, majaz dan kinayah(Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. Ilmu Balaghah. 2018).Ilmu yang membahas cara menyampaikan makna dengan berbagai bentuk gaya bahasa.

Konsep penting dalam ilmu bayan meliputiIlmu

1. *Tasybih* (Perumpamaan)
2. *Majaz* (Kiasan)
3. *Isti'arah* (Metafora)

4. *Kinayah* (Sindiran atau simbolik)

3. Ilmu Badi' علم البديع

Ilmu Badi' adalah ilmu untuk mengetahui aspek-aspek keindahan sebuah kalimat yang sesuai dengan Keadaaan, jika aspek-aspek keindahan itu berada pada Makna, maka dinamakan dengan muhassinaat al-maknawiyah. Dan bila aspek keindahan itu ada pada lafadz, maka dinamakan dengan muhassinaat al-lafdziyah (Hj. Rumadani, Sagala, Balaghah, (Lampung: 2016)). Ilmu yang membahas keindahan dan hiasan dalam bahasa, baik yang berkaitan dengan makna maupun lafaz.

konsep dalam ilmu ini adalah:

1. *Jinas* (Permainan kata)
2. *Saja'* (Rima dalam prosa)
3. *Tibaq* (Pertentangan kata)
4. *Iqtibas* (Kutipan dari Al-Qur'an atau Hadis)

Keistimewaan Pandangan Ahmad Al-Hasyimi

1. Menyederhanakan pembahasan *Balâghah* sehingga lebih mudah dipahami oleh pelajar.
2. Menggabungkan aspek teori dan contoh-contoh praktis dari Al-Qur'an, hadis, dan syair Arab klasik.
3. Memberikan pendekatan sistematis yang lebih modern dibandingkan karya-karya sebelumnya.

Sejarah Perkembangan *Balâghah Qur'an*

1. Pengertian *Balâghah*.

البالغة بف مفهومها اللغوى انتهاء الشيء إبل غايته أو إبطاله.
و أما البالغة اصطلاحاً: تكوف وصفا للكال و إبتكلم و الكال
البليغ بو الوضع إكبعن. الفصيح العبارة. إكبالئم للموضع الذى يطلق
فيو و الأشخاص الذين خياطبوف.
و بالغة إكبتكلم بي: ملكة بف النفس يقتدر صاحبها هبا على تأليف
كال بليغ مطابق إكبتضى اغبائ مع فصاحتو بف أي معن قصده.

Pengertian *Balâghah* menurut Bahasa adalah sampainya Sesorang kepada tujuan yang hendak dicapainya. *Balâghah* menurut Istilah ada dua macam:

1. *Balâghah Kalam*.
2. *Balaghah Mutakallim*.

Balâghah kalam artinya ma'nanya jelas, ungkapannya fasih, sesuai tempat dan keadaan orang yang diajak bicara.

Contoh:

1. Berbicara dengan orang yang cerdas singkat, tidak perlu penjelasan dan uraian.

Mutakallim juga mampu menggunakan kata-kata dalam Segala bentuk, seperti memuji, meratap, mencela, bergembira, dan lain sebagainya sesuai dengan situasi.

Untuk menupuk bakat ini harus membiasakan penggunaan bahasa arab yang fasih dan benar serta Menghafal kata-kata yang dianggap sulit.

Adapun perbedaan fashahah dengan *Balâghah* adalah Fashahah hanya terbatas kepada lafadz, sedangkan *Balâghah* Mencakup Lafadz dan makna kepada lafadz, sedangkan *Balâghah* Mencakup Lafadz dan makna..

التمرين

اذكر معين البالغة بف اللغة و معناها بف اصطالح علماء البالغة!

ايت مثالا من تنافر الكلمات و بالغة قانوف النحو

Dalam karyanya, al-Hasyimi menjelaskan konsep fashahah sebagai kejelasan dan kemurnian bahasa, serta membahas perbedaan antara fashahah dan *Balâghah*. Beliau menekankan bahwa fashahah berkaitan dengan kejelasan dan kelancaran kata atau kalimat, sedangkan *Balâghah* mencakup kesesuaian ungkapan dengan situasi dan kondisi, serta kemampuan menyampaikan makna dengan efektif dan estetik.

Selain itu, al-Hasyimi juga menguraikan ilmu badi', yang merupakan cabang dari balaghah yang fokus pada aspek keindahan bahasa. Ilmu badi' terbagi menjadi dua bagian utama:

1. Muhassinat Lafdziyah (keindahan lafadz): Aspek-aspek yang memperindah bunyi dan struktur kata, seperti jinas (persamaan bunyi dengan makna berbeda) dan sajak.
2. Muhassinat Ma'nawiyah (keindahan makna): Aspek-aspek yang memperkaya makna dan memberikan kedalaman pada ungkapan, seperti tauriyah (penggunaan kata dengan makna ganda) dan thibaq (penggunaan antonim dalam satu konteks).

Melalui karyanya, al-Hasyimi memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana mencapai keindahan dan efektivitas dalam berbahasa, yang menjadi acuan bagi para pelajar dan pengajar bahasa Arab dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu *Balâghah*.

4. KESIMPULAN

1. Ilmu Ma'ani: Membahas tentang penyesuaian kalimat dengan situasi pembicaraan
Ilmu Bayan: Mengulas tentang cara memperindah makna melalui majas, tasybih, dan isti'arah.

Ilmu Badi': Mengupas tentang penghiasan bahasa melalui penggunaan uslub-uslub artistik seperti sajak, aliterasi, dan irama.

2. Ahmad al-Hasyimi mendefinisikan *Balâghah* sebagai kemampuan menggunakan bahasa dengan indah, efektif, dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang dihadapi, sehingga mampu menyentuh hati dan pikiran pendengar atau pembaca.
3. Ilmu *Balâghah* berkembang dari tradisi lisan masyarakat Arab, lalu menjadi kajian ilmiah setelah munculnya Al-Qur'an. Pada masa kejayaan Islam, ilmu ini mencapai puncaknya dengan lahirnya teori-teori retorika yang masih digunakan hingga saat ini.
4. Konsep-konsep Ahmad Al-Hasyimi dalam *Balâghah* menonjol karena mampu menjelaskan keindahan bahasa Arab secara komprehensif dan praktis. Karyanya masih menjadi rujukan utama dalam studi *Balâghah* hingga saat ini, terutama bagi pelajar dan peneliti bahasa Arab
5. *Balâghah* menurut Ahmad Al-Hasyimi merupakan ilmu yang sangat penting dalam memahami keindahan bahasa Arab. Ia menekankan bahwa *Balâghah* bukan hanya sekadar memperindah kata-kata, tetapi juga bagaimana menyampaikan pesan secara efektif sesuai konteks pembicaraan. Melalui karyanya, Ahmad Al-Hasyimi memberikan kontribusi besar dalam memudahkan pemahaman ilmu balaghah bagi pembelajar bahasa Arab di berbagai tingkatan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Hasyimi, Ahmad, 1988, *Jawahir Al-Balaghah*, Beirut, Darul Fikri

Ahmad Hasyimi, 1960 *Jawahir Al-balaghah*, Hal. 244 cet. 12

Helmi, M, dkk. 2018 "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mukhtar alAhadis an-Nabawiyah wal-Hikmah al-Muhammadiyah", Jurnal Edu Riligia

Hj. Rumadani, Sagala, (2016)Balaghah, Lampung

Syukrillah.wordpress.com, 2023 *Mengungkap Kualitas Hadis dalam Kitab Mukhtar al-Ahadistan-Nabawi wa al-Hikamal Muhammadiyah karya Almarhum Ahmad al-Hasyimi* .

Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018) Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip "Syarh Fī Bayān Al-Majāz Wa Al-Tasybīh Wa Al-Kināyah".